

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, ekuitas, reksa dana, dan *derivatif*, diperdagangkan di pasar modal. Peran pasar modal dalam perekonomian nasional sangat strategis. Pasar modal menawarkan pembiayaan bagi bisnis dan tempat investasi untuk masyarakat. Perusahaan mendapatkan dana melalui penerbitan saham atau obligasi atau meminjam ke bank. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menawarkan hak kepemilikannya melalui saham, yang sering disebut sebagai ekuitas atau saham biasa. Saham biasa merupakan tipe saham yang paling dikenal secara luas. Pasar modal dianggap tidak efektif apabila pergerakan harga saham sulit diprediksi atau menunjukkan pola yang tidak teratur. Ketika pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi atau cenderung acak, kondisi ini dianggap efektif, menunjukkan bahwa harga saham mengikuti pola *Random Walk*. Dengan demikian, *model Random Walk* di sini hampir menyerupai hipotesis pasar efisien (Risma Nurhapsari, 2023).

Harga saham bergerak secara acak karena investor secara rasional berusaha mendapatkan informasi baru lebih dulu sebelum pihak lain, untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual saham di pasar modal. Investor sangat menginginkan perasaan aman dan tingkat *return* yang akan mereka peroleh setelah mereka memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Ini adalah dua syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal. Setelah mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan, *Return* memungkinkan

investor untuk membandingkan keuntungan aktual dan diharapkan dari berbagai investasi (Risma Nurhapsari, 2023).

Return on Asset (ROA) adalah pengukuran *profitabilitas* untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari semua aktiva yang digunakan (Dika Parwati & Merta Sudiarta, 2016). Perusahaan selalu berusaha meningkatkan *profitabilitas* karena tingkat *profitabilitas* yang diukur dalam ROA memperlihatkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dan dapat memperoleh *return* yang lebih besar (Putra & Dana, 2016). (Utami, 2016) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* yang dimiliki dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen. Pendapatan investasi dan penjualan adalah buktinya. Kinerja keuangan adalah komponen yang dievaluasi oleh investor saat mereka membuat keputusan. Pada dasarnya, semakin baik kinerja bisnis, semakin tinggi permintaan untuk sahamnya, yang pada gilirannya akan menghasilkan kenaikan harga saham.

Tabel 1.1
Return on Aset (ROA) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	0,14	2,84	382.349	360.730	290.507
Pollux Properti Indonesia Tbk	3,93	1,23	1,97	9,67	0,27
Surya Fajar Capital Tbk	5,88	2,41	5,96	8,11	5,30
Panca Mitra Multiperdana Tbk	2,4	4,1	2,46	2,54	0,03

Asuransi Dayin Mitra Tbk	2,4	3,1	22.740	888.974	982.940
Astra Graphia Tbk	9	2	2.655,28	2.677,65	2.682,81
Sido Muncul Tbk	22,8	24,3	31,0	27,1	24,4
Sat Nusa Persada Tbk	0,56	3,45	4,09	6,70	7,34
Arkha Jayanti Persada Tbk	0,47	-6,78	0,74	1,27	2,24
Archi Indonesia Tbk	15,15	20,55	10,88	2,03	1,84
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	0,96	8,93	981.090	1.063.471	961.063
Delta Djakarta Tbk	22,29	10,12	14,37	17,61	16,48
Alam Sutera Reality Tbk	5	5	139.571	135.434	134.862
Saranacentral Bajatama Tbk	0,13	7,25	12,19	14,1	0,2
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	3	1	3	2
Buana Finance Tbk	1,18	0,44	0,75	2,13	2,02
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	5,78	30,02	2,00	2,04	11,61
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	58,95	15,65	9,18	24,86	2,18
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2	2	2	0,02	1
Bisi Internasional Tbk	0,10	0,09	0,12	0,15	0,15
Berlian Laju Tanker Tbk	1,29	1,24	0,08	0,12	0,17

Tabel 1.2
Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023,
(Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	707,29	909,62	875,03	1480,14	389,97
Pollux Properti Indonesia Tbk	77,39	78,57	4,114	1,853	1,099
Surya Fajar Capital Tbk	200,951	244,593	309,791	285,454	324,723
Panca Mitra Multiperdana Tbk	4,2	2,8	1,21	1,18	1,17
Asuransi Dayin Mitra Tbk	138,9	166,7	176,5	176,6	159,4
Astra Graphia Tbk	196	284	236	243	264
Sido Muncul Tbk	4,2	3,7	4,1	4,1	4,5
Sat Nusa Persada Tbk	1,20	1,89	1,36	2,33	3,01
Arkha Jayanti Persada Tbk	167,35	128,95	136,05	151,10	172,75
Archi Indonesia Tbk	1,64	0,81	0,39	0,43	0,77
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	247,96	192,96	219,86	159,58	206,99
Delta Djakarta Tbk	805,05	749,85	480,90	456,39	489,19
Alam Sutera Reality Tbk	131	56	357	358	271

Saranacentral Bajatama Tbk	0,85	0,91	2,57	1,85	1,90
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	25,430	24,282	22,845	23,289
Buana Finance Tbk	1,21	1,32	1,35	1,62	1,40
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	0,93	0,35	0,49	1,84	2,50
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	148,38	94,37	60,16	70,66	52,81
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	117	38	48	72	100
Bisi Internasional Tbk	4,14	5,83	7,13	8,80	7,34
Berlian Laju Tanker Tbk	0,55	0,51	1,33	1,15	1,15

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia, 2019-2023

Tabel 1.3
Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	0,17	3,27	3,14	0,09	0,87
Pollux Properti Indonesia Tbk	7,92	5,84	10,12	27,60	0,58
Surya Fajar Capital Tbk	8,09	3,11	9,01	12,00	7,59
Panca Mitra Multiperdana Tbk	12,5	15,8	12,62	9,28	0,10
Asuransi Dayin Mitra Tbk	8,3	7,6	5,6	5,1	5,7
Astra Graphia Tbk	15	3	5	6	8

Sido Muncul Tbk	26,4	29,0	36,3	31,5	28,1
Sat Nusa Perada Tbk	1,27	5,41	7,9	9,9	10,26
Arkha Jayanti Persada Tbk	1,28	-33,42	3,62	6,04	9,12
Archi Indonesia Tbk	53,48	130,73	32,28	5,87	5,62
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	1,77	19,96	4,22	8,12	1,96
Delta Djakarta Tbk	26,128	12,20	18,68	23,08	21,39
Alam Sutera Reality Tbk	10	11	2	3	2
Saranacentral Bajatama Tbk	1,50	43,12	41,35	93,8	1,2
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	3	2	3	2
Buana Finance Tbk	4,97	1,66	2,34	6,83	7,75
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	24,58	155,37	8,30	2,69	13,57
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	225,37	118,90	214,19	89,17	8,55
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	5	5	4	0,04	2
Bisi Internasional Tbk	0,13	0,11	0,14	0,17	0,17
Berlian Laju Tanker Tbk	2,85	2,93	18,04	23,76	27,10

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia, 2019-2023

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	17,79	15,05	15,71	4,06	6,77
Pollux Properti Indonesia Tbk	1,531	3,736	78,41	81,04	107,57
Surya Fajar Capital Tbk	0,38	0,29	0,51	0,48	0,42
Panca Mitra Multiperdana Tbk	1,1	1,2	2,65	2,66	2,69
Asuransi Dayin Mitra Tbk	246,6	144,5	128,6	143,5	164,4
Astra Graphia Tbk	0	0	0	0	0
Sido Muncul Tbk	0,15	0,19	0,17	0,16	0,15
Sat Nusa Persada Tbk	129	57	93	48	39,74
Arkha Jayanti Persada Tbk	283,72	393,25	387,79	375,41	307,13
Archi Indonesia Tbk	2,53	5,36	1,97	1,21	1,51
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	83,99	123,47	111,95	182,12	149,34
Delta Djakarta Tbk	17,56	20,24	29,65	30,72	29,40
Alam Sutera Reality Tbk	74	81	5	5	7

Saranacentral Bajatama Tbk	10,28	4,95	2,39	5,64	5,54
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	6	5	5	7
Buana Finance Tbk	3,08	2,32	1,77	2,40	3,04
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	3,25	4,17	3,15	0,32	0,17
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	282,30	659,62	2232,11	258,64	292,49
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2,1	2,1	106,1	91,3	1,51
Bisi Internasional Tbk	0,27	0,19	0,15	0,12	0,13
Berlian Laju Tanker Tbk	120,00	136,69	126,17	94,49	61,40

Para investor menginvestasikan uang mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang paling besar di masa depan (Handayani dan Zulyanti, 2018). *Return* dapat berupa *Dividen* (bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan) ataupun *Capital Gain* (Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan saham saat harganya naik) untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Kenaikan dan penurunan nilai saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan perolehan *return* yang diharapkan.

Namun analisis rasio keuangan, yang mengacu pada perbandingan elemen tertentu dalam laporan keuangan akhir suatu periode akuntansi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan di masa mendatang. Rasio ini berfungsi sebagai alat analisis yang memberikan wawasan dan mencerminkan kondisi perusahaan. Selain itu, rasio juga dapat

mengidentifikasi area yang perlu diteliti lebih lanjut dan memerlukan penanganan yang lebih mendalam (Decerly, 2021).

Studi yang meneliti bagaimana *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* mempengaruhi bisnis manufaktur antara lain di periode 2017-2021 (Dewi dkk., 2022) Periode 2011-2015 (Dewi, 2016; Noviyanti & Yahya, 2017) Periode 2017-2019 (Claudhea dkk., 2021) dan 2015-2020 (Sanjaya & Maulida, 2022). Menghitung *Return* saham perusahaan manufaktur dengan analisis rasio keuangan periode Tahun 2023 menggunakan berbagai ukuran, terutama variabel *profitabilitas*. Dalam penelitian ini, ROE (*Return on Equity*) digunakan untuk mengukur *profitabilitas*. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran ROA (*Return on Asset*), seperti yang dilakukan Sanjaya dan Maulida (2022), Dewi (2016), Noviyanti & Yahya (2017), Dewi dkk. (2022).

Tingkat *profitabilitas* merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keseluruhan aktivitas bisnisnya. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profit memiliki kemampuan untuk memperkuat korelasi antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Dengan kenaikan keuntungan yang bagus, aset yang lebih besar memungkinkan bisnis perusahaan memiliki lebih banyak pilihan untuk meningkatkan *profitabilitas* ((Digdowiseiso dan Santika, 2022).

Pada tahun 2023, dunia usaha dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian *pasca*-pandemi COVID-19, inflasi, suku bunga yang berubah, dan perubahan kebijakan pemerintah. Perusahaan-perusahaan manufaktur, yang bergantung pada bahan baku dan proses produksi,

juga harus menghadapi dampak dari biaya operasional yang meningkat serta permintaan pasar yang berubah-ubah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis elemen yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah ini. Pandemi *coronavirus* mempengaruhi berbagai sektor bisnis yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang dikeluarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), 82,85% bisnis mengalami penurunan kinerja keuangan, yang berdampak pada perusahaan yang mengalami kerugian. Ini karena kinerja *finansial* dapat membantu manajemen membuat keputusan dan menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan.

Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada pasar saham dan kondisi investasi di pasar modal (Junaedi *and* Salistia, 2020). Menurut Baker *et al.* (2020), wabah Covid-19 berdampak lebih besar pada pasar saham daripada pandemi sebelumnya. Pandemi COVID-19, yang disebut sebagai "Peristiwa Hitam Hitam", berpotensi menimbulkan ketakutan dan kepanikan di kalangan investor domestik dan internasional, dan berpotensi menyebabkan *respons* penjualan panik (Yarovaya, Matkovskyy & Jalan, 2021). Pandemi COVID-19 membuat para investor panik, yang dapat berdampak negatif pada pasar modal dan menurunkan harga pasar saham.

1.5 Contoh Tabel

Data Inflasi dan Suku Bunga Tahun 2023 (Setelah COVID-19)

Indikator	Tahun 2023	Keterangan
Inflasi (tahun berjalan)	4,5% - 5,5%	Inflasi di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan dalam rentang 4,5% hingga 5,5% setelah pandemi, dengan faktor pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan harga pokok yang cenderung naik.
Suku Bunga	5,75%	Bank Indonesia menjaga suku bunga acuan pada 5,75% pada tahun 2023 untuk menanggapi inflasi dan stabilitas ekonomi.

Sumber: Yarovaya, Matkovskyy & Jalan, 2021

Setelah pandemi COVID-19, inflasi Indonesia pada tahun 2023 mengalami lonjakan seiring dengan pemulihan ekonomi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Beberapa faktor, seperti permintaan yang meningkat setelah pembatasan sosial, gangguan pasokan, serta harga dari bahan bakar yang tidak stabil, berkontribusi pada inflasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) terus mengawasi perkembangan inflasi dan mencoba menjaga stabilitas harga untuk mendukung daya beli masyarakat.

Bi 7-day *Reverse Repo Rate* yang merupakan acuan dari bank Indonesia, mempertahankan suku bunga tahun 2023 setelah pandemi COVID-19 pada tingkat 5,75% pada tahun 2023. BI menjaga suku bunga ini untuk merespons tekanan inflasi yang lebih tinggi dan untuk menstabilkan ekonomi, domestik setelah

pandemi COVID-19. Suku bunga yang relatif tinggi bertujuan untuk menjaga daya tarik investasi, mengendalikan inflasi dan memperkuat nilai tukar rupiah.

Pandemi memengaruhi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian, beberapa industri juga mengalami keuntungan (Indrawati, 2021). Di mana industri teknologi dan kesehatan terkena dampak paling sedikit (Ulya, 2021). Dari awal kasus COVID-19 di Indonesia, saham emiten farmasi terus mengalami peningkatan. (Elita *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi dari BEI, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek telah dilisting. Dalam pasar modal, BEI bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi kegiatan perdagangan efek yang ada. Pasar modal ini berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, termasuk investor dan saham perusahaan.

Dengan demikian, uraian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *return* saham perusahaan manufaktur membutuhkan penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil penelitian sebelumnya berbeda dalam hal pengaruh variabel terhadap pertumbuhan laba. Penulis ingin melakukan studi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2019-2023”**.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* , *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyelidiki pengaruh *Profitabilitas*, *Equity Ratio*, dan *likuiditas* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada tahun 2021-2023. Selain itu, penelitian ini memiliki kapasitas untuk memberikan penjelasan secara empiris tentang variabel yang mempengaruhi *return* saham dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini membantu investor saat mereka membuat keputusan investasi karena memberi mereka kemampuan untuk melakukan analisis lebih mendalam untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi. Dengan mengetahui tentang pengaruh *return* saham perusahaan manufaktur, investor dapat memaksimalkan keuntungan dari investasi mereka.

b. Bagi Akademisi

Memberikan dasar untuk penelitian lanjutan di bidang analisis investasi dan manajemen keuangan, serta menyarankan variabel baru atau metode analisis yang lebih relevan untuk studi selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kebijakan ekonomi dan *regulasi* pemerintah dapat mempengaruhi kinerja *return* saham perusahaan manufaktur. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri dan stabilitas pasar keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Sistematis Penulisan, Tujuan dan Manfaat Penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang mencakup ruang lingkup, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Sudarno (2022), Sinyal adalah tindakan manajemen yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan. Investor adalah pihak *eksternal* yang menerima sinyal, dan manajemen adalah pihak *internal* yang memberi sinyal.

Teori sinyal menguraikan mengapa manajemen dan investor perusahaan sama-sama tahu tentang prospek perusahaan (Arviolda, 2021). Ini karena ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal melalui laporan keuangan. Ini terjadi karena manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada investor (Mahaputra dkk., 2021).

Bagi pihak investor, rasio keuangan, yang mencakup rasio Jumlah *solvabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* dapat menunjukkan hasil yang positif atau negatif. Rasio *likuiditas* dan *aktivitas* yang tinggi memperlihatkan hasil yang positif karena tingkat perputaran yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan rasio *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memaksimalkan pemanfaatan aktivasinya (Sudarno, 2022).

Oleh karena itu, risiko yang diambil oleh perusahaan, di mana utang yang dimiliki lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, perusahaan dengan

rasio *solvabilitas* tinggi dapat memberikan sinyal yang tidak menyenangkan bagi investor. Sebaliknya, bisnis yang lebih besar menunjukkan kinerja yang baik, yang menghasilkan laba yang lebih sedikit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Arviolda, 2021).

Perusahaan yang mendapatkan penambahan penjualan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi karena mereka dianggap mampu mengelola penjualan dengan baik. Kinerja keuangan akan meningkat dengan laba yang tinggi (Arviolda, 2021).

Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan biaya produksi bisnis. Biaya produksi yang tinggi menaikkan harga barang, yang pada gilirannya mengurangi daya beli masyarakat dan jumlah penjualan. Hasilnya adalah bahwa bisnis mungkin kehilangan keuntungan, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan. Investor akan menemukan inflasi tinggi sebagai sinyal yang tidak menguntungkan karena bisnis tidak akan dapat mempertahankan kinerja keuangannya pada tingkat inflasi tersebut. (Saputra & Yahya, 2017).

2.1.2 Pengertian *Return Saham*

Return Saham adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan harga saham yang diterima investor selama periode tertentu. Ini dapat dihitung dengan menggunakan persentase perubahan harga saham dari waktu ke waktu. *Return* saham ini sering digunakan sebagai indikator kinerja investasi dalam pasar modal. *Return* saham juga bisa dikategorikan sebagai *return* historis dan *return* yang diharapkan.

Saham terdiri dari dua jenis, yakni saham biasa dan saham *preferen*. Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang memberikan hak prioritas kepada pemiliknya untuk memperoleh *dividen* lebih besar dibandingkan dengan saham biasa. Pemilik saham dengan hak istimewa ini dapat menerima *dividen* lebih awal daripada saham biasa (Rizki Setyo Nugroho, 2022).

Investor tertarik untuk berinvestasi karena dua alasan. Salah satunya adalah *return* saham, yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk mengambil resiko atas investasi mereka (Tandelilin, 2017).

Return investasi terdiri dari dua bagian, yakni *Yield* dan *Capital Gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen yang menunjukkan pendapatan atau aliran kas dari suatu investasi. *Yield* terdiri dari angka nol (0) dan positif (+). Sementara itu, *Capital Gain (loss)* adalah komponen yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital Gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Suatu investasi dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{total} = \text{yield} + \text{capital gain (lost)}.$$

Return Realisasi (Realized Return) adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis, dan itu penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan menentukan *Return Ekspektasi (Expected Return)* dan resiko di masa mendatang. Berdasarkan pemahaman umum, *return* saham dapat dihitung dengan menghitung perbedaan harga saham selama

periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *dividen*. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *return* saham:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham pada tahun ke-t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

Return saham, juga dikenal sebagai pendapatan saham, adalah perubahan nilai harga saham selama periode t dengan t-i. Berdasarkan definisi ini, semakin besar perubahan harga saham, semakin besar *return* saham yang dihasilkan. Menurut Fordian (2016), perubahan harga saham dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan berbagai variabel ekonomi makro di Indonesia.

Investasi dalam bisnis menghasilkan *capital gain* seperti saham dan obligasi, tetapi ada juga yang tidak menghasilkan keuntungan seperti sertifikat deposito, tabungan, dan lain-lain. *Return* saham perusahaan dapat berupa *return* yang direalisasikan yang diukur melalui data historis atau *return* yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* yang direalisasikan sangat penting karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menentukan ekspektasi *return* dan risiko di masa depan. Perubahan antara

harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya adalah cara lain untuk menggambarkan *return* saham. Semakin tinggi harga saham, lebih banyak *return* saham yang diterima pemegang saham.

Jika seorang investor ingin mendapatkan *return* atau keuntungan tertentu, mereka juga harus mempertimbangkan resiko yang akan mereka tanggung. Resiko adalah kemungkinan perbedaan antara *return* yang diterima dan yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, semakin besar resiko investasi. Ada banyak jenis resiko, termasuk suku bunga, inflasi, pasar, bisnis, finansial, *likuiditas*, dan nilai tukar mata uang. Ada dua kategori resiko, yaitu:

- a. Resiko umum, juga dikenal sebagai *General Risk*, adalah resiko yang terkait dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan.
- b. Resiko spesifik, juga dikenal sebagai resiko perusahaan, adalah resiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

2.1.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Return*

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian investasi atau *return* saham. Faktor pertama dari tingkat pengembalian yaitu adalah berasal dari investor itu sendiri. Sesuai dengan informasi yang investor dapat dari investasi tersebut. Jika sejumlah pemegang saham menemukan bahwa pengembalian saham tidak dapat mencukupi, para pemegang saham tersebut akan membuat keputusan untuk menjual saham mereka. Harga jual saham akan turun jika ini terjadi. Hal ini terjadi akibat lebih banyak pasokan atau *oversupply*. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi *return* menurut pendapat ahli adalah:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman produksi, penjualan, dan pemasaran seperti pengiklanan, , perubahan harga, penarikan produk baru, rincian kontak, laporan produksi, laporan keamanan produk serta laporan penjualan.
- b. Pengumuman tentang pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman tentang ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti prediksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*, yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman pemerintah tentang perubahan suku bunga tabungan *deposito*, *kurs valuta* asing, dan inflasi, serta undang-undang pemerintah yang mengurangi regulasi ekonomi.
- b. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti *insider trading* laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, serta pembatasan atau penundaan trading.
- c. Perubahan harga saham di bursa efek suatu negara juga dipengaruhi oleh ketidakpastian politik di luar negeri dan perubahan nilai tukar.

Beberapa pendapat para ahli tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *return* investasi, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Untuk faktor *internal* perusahaan *return* saham dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen, struktur modal, struktur utang perusahaan dan faktor lainnya, sedangkan faktor *eksternal* terdiri dari pertumbuhan industri, dan juga peraturan fiskal dan moneter. Faktor ini kemudian akan dijadikan patokan bagi investor saat berinvestasi. Investor tertarik untuk menginvestasikan ekuitas jika faktor internal dan *eksternal* baik, dan permintaan saham meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga saham. Kedua faktor ini sangat penting dan harus diperhatikan sebelum berinvestasi dalam bisnis apa pun.

Pendapat (Mhd. Samsul, 2014) mengatakan bahwa faktor *ekstern* ini disebut sebagai faktor makro karena *return* saham dipengaruhi oleh faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor *internal* disebut sebagai faktor mikro atau faktor dari dalam perusahaan, dan terdiri dari nilai buku per saham, profit usaha per saham, DER, ROE, *cash flow* per saham, dan *net earning* per saham. Pada dasarnya, faktor tersebutlah faktor utama yang dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian, dan kedua faktor ini sangat berhubungan satu sama lain.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan representasi keadaan finansial perseroan, yang dianalisis melalui analisis rasio keuangan yang memungkinkan untuk menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, hal itu

menunjukkan efisiensi operasional kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Analisis digunakan dalam kinerja keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi prinsip keuangan yang tepat dan sesuai (Mahaputra dkk., 2021). Kinerja keuangan merupakan kumpulan pencapaian dan hasil yang dihasilkan oleh manajemen. Ini bermanfaat untuk mengukur seberapa efisien dan efektif manajemen dana yang diinvestasikan sehingga *stakeholder* mendapatkan keuntungan yang maksimal (Putri & Sugia, 2020).

Hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan, yang dapat mewakili kinerjanya pada berbagai kegiatan keuangan, disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari analisis yang dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip praktik keuangan yang baik dan adil. Kinerja keuangan biasanya menggambarkan kinerja perusahaan di berbagai bidang seperti pemasaran, manajemen modal, teknologi dan sumber daya manusia. Beberapa orang beranggapan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah definisi dari kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja finansial adalah suatu analisis keuangan mengenai tingkat prestasi perusahaan agar tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat diketahui baik buruknya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dengan cara terbaik. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menilai prestasi finansial suatu

perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi finansialnya menggambarkan keberhasilannya selama periode waktu tertentu. Guna memastikan bahwa tanggung jawab pemilik dana sesuai dengan tujuan perusahaan, manajemen dapat melakukan penilaian ini.

Perusahaan membutuhkan kinerja finansial untuk menentukan dan melakukan evaluasi tingkat kesuksesan bisnis berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat. Pengukuran kinerja merupakan penggolongan dan efisiensi serta efektivitas perseroan dalam operasional bisnis dalam suatu periodenya. Pengukuran kinerja finansial penting dilakukan dengan tujuan memberikan sebuah keputusan yang dapat digunakan oleh *stakeholders* maupun investor dalam pengambilan keputusannya. Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja finansial perseroan guna memutuskan untuk terus mempertahankan investasinya atau diganti dengan opsi lain. Ketika sebuah bisnis memiliki kinerja yang baik, itu memiliki nilai yang tinggi. Investor berharap nilai perusahaan akan mendorong mereka untuk menanamkan modal hingga harga sahamnya meningkat, atau bisa dikatakan bahwa harga saham adalah fungsi dari nilai bisnis.

Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama operasinya adalah cara untuk menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, dua rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Mereka adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets*

(ROA). Investor biasanya menggunakan ROE sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang menentukan seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan modalnya (le Thi Kim dkk., 2021).

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang mengindikasikan hasil atau pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham (Yuliani, 2021). Manajemen menggunakan ROA untuk menyusun strategi pengembangan bisnis, sedangkan investor memakai ROA sebagai gambaran mengenai pengembalian investasi yang diperoleh (Oktapiani & Kantari, 2021). Rasio keuangan ini diterapkan dalam melakukan evaluasi kondisi finansial perusahaan. Hasil yang didapatkan dari perhitungan rasio nantinya akan berguna sebagai bahan evaluasi efektivitas manajemen selama periode waktu tertentu. Jika kemampuan manajemen untuk mengendalikan sumber daya perusahaan dapat diidentifikasi. Terdapat sejumlah *financial ratio* yang biasa dipakai untuk menilai kondisi finansial yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu ;

2.1.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan ukuran seberapa baik manajemen mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Kay dan Pamungkas, 2022). Fokus utama penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Ini karena laba bukan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban para penyandang dananya, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan nilai, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Rasio yang termasuk dalam profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Lukman Syamsuddin, (2014) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan dalam proses pengukuran kapabilitas perseroan dalam memperoleh laba secara keseluruhan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. keseluruhan melalui penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan perusahaan semakin baik. Hasil pengembalian ROA memiliki definisi sebagai rumus perbandingan untuk menilai hasil pengembalian (*return*) atas total aset dikelola perusahaan dalam proses menghasilkan laba. ROA juga digunakan sebagai alat ukur mengenai tingkat efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Asset* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Standar Industri untuk *Return on Assets* adalah 30%. Nilai tersebut menjadi standar yang digunakan untuk menggambarkan baik atau buruknya *Return On Asset* suatu perusahaan, jika nilai tersebut kurang dari 30% berarti menunjukkan hasil yang kurang baik.

2.1.4.2 Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah alat yang dapat digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Lestari, 2021). Studi ini berfokus pada *Quick Ratio*, atau "rasio cepat". Rasio ini menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Current Ratio dan *Quick Ratio* pada dasarnya sama, tetapi *Quick Ratio* menghilangkan nilai persediaan dari aktiva lancar karena tingkat *likuiditas* persediaan yang lebih rendah, yang dapat menyebabkan masalah. Salah satu aktiva lancar yang paling tidak likuid adalah inventaris, yang biasanya kehilangan nilainya saat perusahaan berhenti beroperasi. Oleh sebab itu, setelah menghilangkan nilai persediaan dari perhitungan rasio cepat, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan (Anggraini & Arisman, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Currents Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Oleh karena besar kecilnya rasio lancar biasanya sangat bergantung pada jenis bisnis perusahaan, tidak ada aturan yang jelas tentang berapa persentase nilai standar rasio yang ideal yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Namun, dalam pedoman umum, tingkat standar rasio *likuiditas* saat ini adalah 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dapat diterima.

2.1.4.3 Rasio *Aktivitas*

Menurut Kashir (2019), rasio *aktivitas* adalah ukuran seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini, rasio *aktivitas* diproksikan dengan rasio total penjualan aset. Rasio total penjualan aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran aset dapat digunakan untuk menggambarkan rasio *aktivitas* karena TATO menunjukkan jumlah penjualan per rupiah aset (Lendrawati, 2021).

Perusahaan dapat mengalami kerugian jika mereka tidak dapat mencapai target penjualan mereka karena perputaran aktiva yang lambat atau tidak efisien menghambat aliran kas dan mengurangi potensi penjualan. Sebaliknya, perusahaan dapat menentukan seberapa besar laba yang dapat mereka capai jika mereka dapat mengelola perputaran aktiva dengan baik (Anggraini & Arisman, 2021).

2.1.4.4 Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas*, menurut Yusuf *et al.* (2022), adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar utang sebuah organisasi melebihi asetnya. Dalam penelitian ini, rasio *solvabilitas* diproksikan dengan rasio hutang ke total aset (DAR). DAR adalah skala rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Ini akan mempengaruhi keuntungan. Perusahaan dengan tingkat *solvabilitas* rendah memiliki risiko kerugian yang lebih rendah saat terjadi penurunan kondisi ekonomi. Ini karena perusahaan dengan utang yang lebih rendah memiliki kewajiban pembayaran yang lebih sedikit, yang membantu mereka bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit (Cristy & Dewi, 2019).

Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah mungkin lebih aman dari risiko kebangkrutan dan memiliki *fleksibilitas* keuangan yang lebih besar untuk menangani masalah yang muncul saat kondisi ekonomi memburuk. Namun, perusahaan dengan rasio *solvabilitas* rendah kemungkinan besar akan mengalami hasil pengembalian yang lebih rendah saat ekonomi pulih (Cristy & Dewi, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equitas (Equity)}} \times 100$$

Nilai rasio DAR di bawah 90 persen dianggap sehat. Oleh karena itu, ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang jika perusahaan mengalami gagal bayar. Nilai DAR di bawah angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil daripada modalnya. Jika persentase nilai DAR turun, perusahaan mengalami kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

2.1.5 Return On Asset

Hasil pengembalian investasi, juga disebut *Return on Investment* atau *Return on Total Assets*, adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Baramuli dkk, 2020). ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif, sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi ROA, lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Return On Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6 Return On Equity

Bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), *Return On Equity* adalah rasio yang sangat penting karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang diberikan (Baramuli dkk, 2020).

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk pemilik atau pemegang sahamnya.

Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

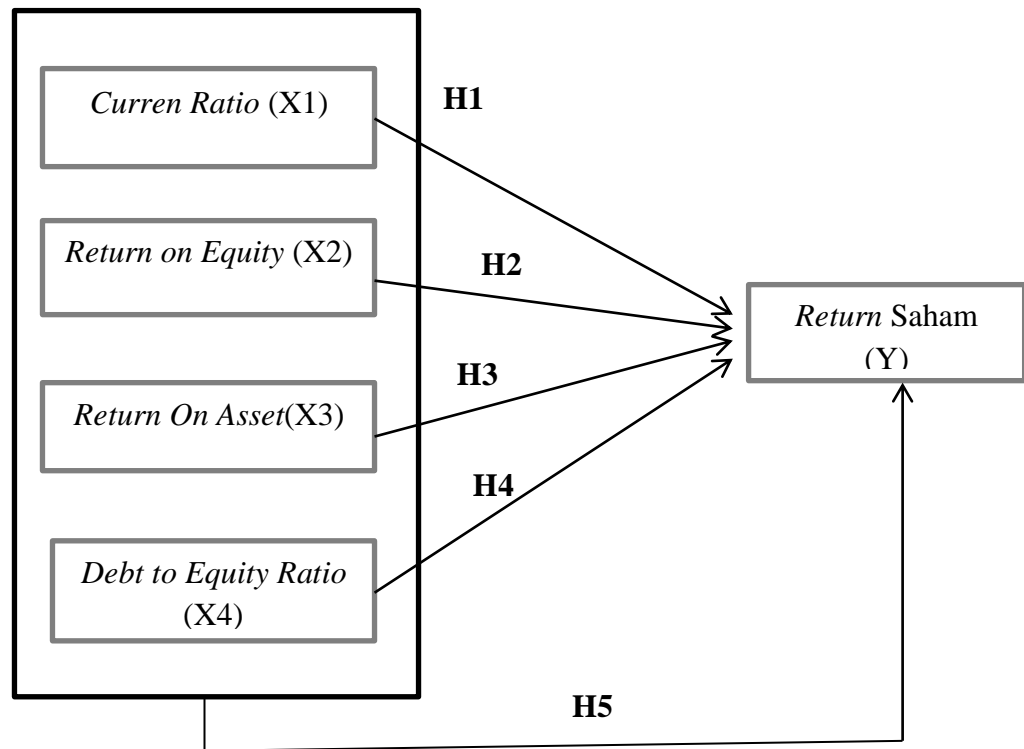
Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
(MES Managemen Journal, 2022)	“Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia kuartal 4 2019 hingga kuartal 4 2021 selama Pandemi Covid-19	1. ROA 2. CR 3. TATO 4. DER	Regresi linier berganda	Variabel ROA, CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan industri otomotif dan komponen.

(Pramita Damayanti Hendri Soekotjo, tahun 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan telekomunikasi	1. CR 2. DER 3. NPM 4. MVA 5. PER	Metode teknik analisis data deskriptif	Variabel penelitian yaitu CR & DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel NPM, MVA dan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
(Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2020)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2015-2019”	1. CR 2. CAR 3. DR	Regresi linier berganda	terhadap return saham sedangkan variabel Debt Ratio pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.
(Jurnal Mega Aktiva, 2017)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia	1. ROA 2. DER	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini yaitu dari analisis linier berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan variabel ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

(Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi, 2017)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu tahun 2012-2015.”	1.CR 2.DER 3.EPS 4.ROA 5.TATO	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada variabel yang lain yaitu DER, EPS, ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (RS)
---	--	---	-------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya, maka berikut ini merupakan model kerangka berpikir untuk penelitian yang hendak meneliti pengaruh antara variabel independen yaitu *Curren Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), *Return On Asset* (X3) dan *Debt To Equity Ratio* (X4) terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Curren Ratio* Terhadap *Return Saham*

Curren Ratio Ini dilakukan karena persediaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah, yang dapat menyebabkan masalah. Persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan nilainya biasanya turun ketika bisnis berhenti beroperasi. Oleh karena itu,

rasio ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan setelah menghilangkan nilai persediaan dari perhitungan rasio cepat (Anggraini & Arisman, 2021).

H1: Dugaan *Curren Ratio* Berpengaruh Terhadap Dugaan *Return Saham*.

b. *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), *Return On Equity* adalah rasio yang sangat penting karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang diberikan (Baramuli dkk, 2020). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk pemilik atau pemegang sahamnya.

H2: Dugaan *Return on Equity* Berpengaruh Terhadap Dugaan *Return Saham*.

c. *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengembalian investasi, juga disebut *Return on Investment* atau *Return on Total Assets*, adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan Perusahaan (Baramuli dkk, 2020). Nilai resiko aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif, sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi ROA, lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H3: Dugaan *Return On Asset* Signifikan Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.

d. *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Pada Penelitian ini ratio *solvabilitas* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan skala rasio perbandingan antara jumlah hutang perusahaan dan jumlah aset yang dimilikinya. Ini akan berdampak pada perolehan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat *solvabilitas* rendah memiliki risiko kerugian yang lebih rendah saat terjadi penurunan kondisi ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan utang yang lebih rendah memiliki kewajiban pembayaran yang lebih sedikit, yang memberi mereka kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit (Cristy & Dewi, 2019).

H4 : Dugaan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.

e. Pengaruh *Curren Ratio*, *Return on Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* akan diuji menyeluruh atau simultan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji simultan akan melihat bagaimana ketiga variabel bebas berdampak pada variabel terikat. Dengan demikian, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H5 : Dugaan Pengaruh *Curren Ratio*, *Return on Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Penelitian kausalitas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Ini adalah subjek penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sampel, serta metode untuk menganalisis data. juga berdampak pada variabel independen seperti *profitabilitas*, yang, jika dibandingkan dengan variabel dependen manajemen laba, menentukan seberapa besar perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data angka. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dan tahunan. Peneliti menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel karena sering terlibat dalam kasus manajemen laba, salah satunya adalah *return* saham.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dan menggunakan *return* saham perusahaan tersebut pada tahun 2019-2023.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id data sekunder kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dan data sekunder.. Setelah data dikumpulkan, hasilnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Ini berarti mengumpulkan,

mengolah, dan memberikan penjelasan rinci tentang hasilnya. Dengan analisis data statistik dan kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2022).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi adalah lingkungan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 25 sektor manufaktur pada tahun 2019-2023.

Tabel 3.1

Nama Perusahaan Populasi Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Arthavest Tbk	ARTA
2.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
3.	Bank Jago Tbk	ARTO
4.	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
5.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
6.	Sido Muncul Tbk	SIDO

7.	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	ASHA
8.	Astra International Tbk	ASIL
9.	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN
10.	Autopedia Sukses Lestari Tbk	ASLC
11.	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	ASMI
12.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
13.	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
14.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
15.	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
16.	Buana Finance Tbk	BBLD
17.	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
18.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
19.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
20.	Blue Bird Tbk	BIRD
21.	Bisi Internasional Tbk	BISI
22.	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
23.	Sentul City Tbk	BKSL
24.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
25.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA

Sumber : www.idx.co.id, 2025

3.4.2 Sampel

Sugiiyono (2022) menyatakan bahwa salah satu ciri populasi tersebut adalah sampel. *purposive sampling* bergantung pada kriteria atau pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih 15 dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan laporan keuangan, peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2023 dari masing-masing perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan informasi ini, peneliti menemukan 15 perusahaan sektor manufaktur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, dan 15 perusahaan sektor manufaktur tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Daftar Perusahaan

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Arthavest Tbk	ARTA
2.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP

3.	Sido Muncul Tbk	SIDO
4.	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN
5.	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	ASMI
6.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
8.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
9.	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
10.	Buana Finance Tbk	BBLD
11.	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
12.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
13.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
14.	Bisi Internasional Tbk	BISI
15.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Pada penelitian ini data yang dipakai sepenuhnya merupakan data sekunder atau dengan kata lain sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti berikut ini

1. Nama perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian.
3. Harga pasar saham selama periode penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan dokumen dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Bukti yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, laporan historis, dan catatan adalah sumber data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain. Untuk mencapainya, sistem pengumpulan data untuk keperluan penelitian diperlukan. Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, menurut Sugiyono (2022), sistem pengelompokan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode berikut.

3.6.1 Studi Dokumentasi

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dari dokumen penting yang dirilis oleh subjek dan dari *platform* lain yang bermanfaat.

3.6.2 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses penelitian buku, dokumen, atau literatur yang menyediakan informasi tentang masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti.

3.6.3 Situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber data penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian merupakan atribut orang atau benda yang bervariasi antara orang yang satu dengan orang yang lain atau benda yang satu dengan benda yang lain (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel yang dipakai untuk definisi operasional adalah variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022), variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *anteseden*. Variabel ini dikenal sebagai variabel bebas dalama bahasa Indonesia.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), *Return On Asset* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4), Sugiyono (2022) mengartikan variabel dependen sebagai variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Variabel ini dikenal sebagai variabel terikat di dalam Bahasa Indonesia. Variabel terikat penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

Tabel 3.3
Defenisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Jenis Pengukuran
1.	<i>Current Ratio (X1)</i>	Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. (MES Managemen Journal, 2022)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Return on Equity (X2)</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Anita Erari, 2014).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$	Rasio
3.	<i>Return On Asset (X3)</i>	Rasio antara laba bersih dan total aktiva untuk menghasilkan laba (Jurnal Mega	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

		Aktiva, 2017)		
4.	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Paramita Damayanti & Hendri Soekotjo, 2018).	$DER = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5.	<i>Return Saham (Y)</i> .	Return merupakan tingkat keuntungan atau imbalan yang diperoleh dari investasi. (Fachreza Muhammad Legiman et al., 2015)	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

Sumber : disarikan dari beberapa jurnal

3.8 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan software SPSS versi 20.0. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji multikoloneliritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji R^2 , uji F, uji t. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berikut jenis uji data yang akan dilakukan: 198

3.8.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis *statistik deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran tentang manajemen laba, rasio keuangan, dan *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi data saat ini secara singkat dan terbatas. Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dengan melihat nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar *deviasi* (Ghozali 2018).

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian dengan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Digunakan untuk menganalisa data dengan memberikan deskripsi atau gambaran tentang apa yang ada di dalamnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. Salah satu tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuat variabel penelitian lebih mudah dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah melewati sejumlah tes standar klasik, uji regresi dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, peneliti harus menjalankan uji asumsi klasik sebelum memulai uji regresi linier berganda. Sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar.

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda yang menggunakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi termasuk uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedstisitas. Hasilnya dijelaskan secara rinci di bawah ini:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data penelitian sesuai dan terdistribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5%, maka data tersebut dikategorikan sebagai tidak normal.

Analisis statistik dan analisis grafik adalah dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Analisis grafik melibatkan penggunaan grafik histogram dan *plot probabilitas* normal untuk membandingkan antara kejadian dengan distribusi yang serupa dengan distribusi normal. Di sisi lain, *plot probabilitas* normal membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel bebas sehingga dapat dibuat keputusan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Setiap variabel yang dijelaskan oleh variabel independen lain dijelaskan oleh kedua nilai tersebut; dengan kata lain, setiap variabel bebas dianggap sebagai variabel terikat dan diregresi dengan variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam menilai terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Meskipun nilai yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, banyak variabel independen yang berdampak kecil pada variabel dependen. Dapat mengevaluasi keberadaan berbagai koloni, perhatikan:

1. Melakukan analisis matrik korelasi antara variabel independen dan variabel lain. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen, biasanya di atas 0,90, maka ada multikolinearitas. Jika tidak ada, maka variabel independen tidak bebas dari multikolinearitas. Ada kemungkinan bahwa multikolinearitas disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

2. Toleransi dan *Variasi Inflasi Factor* (VIF) adalah dua faktor lain yang dapat menentukan multikolinearitas. Kedua metrik menunjukkan apakah masing-masing variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Tolerance* menunjukkan variabel independen tertentu yang tidak dipengaruhi oleh variabel independen lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat di tolerir. Terdapat nilai *tolerance* 0,10 sama dengan nilai kolonearitas 0,95. Walaupun nilai multikolinearitas dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabelvariabel mana sajakah yang masih berkorelasi.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna menghitung bagaimana hasil dari hasil ketidak selarasan *variance* dari residual. Sebuah data bisa disebut sebagai data homoskedastisitas apabila *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain mempunyai nilai yang tetap, Apabila terjadi perberbedaan atau pengamatan yang memiliki sifat tidak tetap maka bisa disebut heteroskedastisitas. Seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas

pada hasil pengujian yang baik dalam penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipakai dalam menemukan heteroskedastisitas pada data penelitian. Salah satunya melalui uji *Glejser*. Analisis *glejser* meregresi nilai *absolut residual* pada variabel bebas. Saat nilai *probabilitas* signifikan berada di atas 5% (0,05), dapat dibuat kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Penelitian ini diuji dengan metode analisis regresi linier berganda. Metode regresi linier dipakai untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas, sehingga metode analisis yang dipakai adalah metode regresi linier berganda. Persamaan linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta dari Persamaan Regresi

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Return on Asset*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

E = *Standar error* (tingkat kekeliruan)

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Oleh karena tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, pengujian hipotesis akan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) atau tingkat keyakinan 0,95. Tingkat signifikansi ini dianggap cukup tepat untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti adalah hipotesis yang akan diuji. Penelitian ini akan menguji hipotesis Nol (H_0), sedangkan hipotesis Alternatif (H_a) akan diuji sebagai pembanding dari hipotesis Nol. Pengujian kedua hipotesis akan dilakukan secara bersamaan dan parsial.

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengaruh signifikan siparsial, atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, diukur melalui uji t-statistik (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, hipotesis parsial dan hipotesis simultan diuji dengan T-test.

3.8.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bagaimana ukuran dan angka variabel terikat atau dependen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, maksudnya *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Equity* tidak ada impresi mandiri atau parsial kepada nilai *Return Saham*.

b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, maksudnya *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* memiliki impresi parsial pada nilai *Return Saham*.

2. Menentukan perbandingan t-hitung dan t-tabel

Dengan perbandingan angka t-hitung dan t-tabel memakai tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dengan konstanta (α) < 5% adalah:

a. Nilai t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Equity*, tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham*.

b. Nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Equity*, berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham*.

3.8.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Ghozali, (2016), Uji Statistik F (uji hipotesis secara simultan) berguna dalam menjelaskan apabila variabel-variabel independen yang dipaparkan dalam model penelitian memiliki keterkaitan dengan bersamaan kepada variabel terikat.

1. Menentukan hipotesis

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Equity* tidak berpengaruh sebagai simultan kepada nilai *Return Saham*.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Equity* berpengaruh sebagai simultan kepada nilai *Return Saham*.

2. Kriteria Pengujian

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 disetujui.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a disetujui dan H_0 ditolak.

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara

simultan seluruh variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2022).

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Koefisien Determinasi (R²) adalah ukuran yang dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Variabel independen memberikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, jika nilai R² meningkat dan mendekati nol. Sebaliknya, jika nilai R² menurun, berarti variabel independen hampir tidak memberikan semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Salah satu kelemahan utama menggunakan koefisien determinasi adalah bisa terhadap berapa banyak variabel independen yang disertakan dalam model. Peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai R² yang disesuaikan saat menentukan model regresi terbaik. Berbeda dengan R², nilai R² yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk menentukan seberapa baik variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) baik secara parsial maupun simultan (Ghozali (2018). Determinasi parsial

yang dipakai untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen yaitu, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Equity* terhadap *Return Saham*. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return Saham* (Y), dimana X2 dan X3 konstan.

$$KDX1 = (r)^2 \times 100\%$$

- b. Pengaruh *Return on Equity* (X2) terhadap *Return Saham* (Y), dimana X1 dan X3 konstan.

$$KDX2 = (r)^2 \times 100\%$$

- c. Pengaruh *Return on Asset* (X3) terhadap *Return Saham* (Y), dimana X1 dan X2 konstan. $KDX3 = (r)^2 \times 100\%$